

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika pergaulan merupakan suatu hal yang mencerminkan moral setiap orang yang harus diketahui dan dipahami oleh semua orang yang berada dalam lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan (sekolah), karena di manapun dan kapanpun seseorang selalu diperhadapkan dengan orang-orang yang ada di sekitar, dan apabila tidak menyadari dan memahami situasi yang ada di sekitarnya maka bisa saja akan melakukan suatu hal yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tersebut atau pada kelompok-kelompok tertentu.¹

Oleh sebab itu sangat penting untuk menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai etika pergaulan agar mereka mampu mengaplikasikan di dalam kehidupannya. Jika hal ini dianggap sepele, maka secara tidak langsung akan membiarkan siswa menjadi lebih tidak terkontrol dan bahkan tingkat penghargaan terhadap guru akan sangat minim. Etika dalam pergaulan perlu diajarkan kepada siswa, tujuannya agar mereka memahami dan menerapkannya di lingkungan sekolah atau bahkan di lingkungan secara menyeluruh, misalkan etika berbicara dan bertindak.

Globalisasi juga berakibat pada krisis akhlak yang terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pejabat negara, kalangan pelajar, misalnya, bisa dilihat dari meningkatnya angka kriminalitas yang dilakukan calon pewaris dimasa depan ini , mulai dari kasus narkoba, pembunuhan, pelecehan seksual dan sebagainya.²

Pesantren ditantang untuk menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak. Pesantren harus mencari solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga dapat menumbuh kembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas yang tidak gampang mentap globalisasi dan sekaligus tidak

¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.3

² Alimni, *Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi pendidikan Pesantren*,(jilid 16) Bengkulu, 12 April 2018. h. 290

kehilangan identitas dan jati dirinya pada satu sisi dan dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian.³

Pendidikan pertama yang harus diajarkan kepada anak adalah pendidikan keimanan adalah keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada selain Allah. Pendidikan agama Islam harus mampu membentengi anak didik dari hal-hal yang mengarah pada syirik. Iman kepada Allah dengan segala keesaan-Nya akan menumbuhkan keimanan yang kokoh dalam diri anak.⁴

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai Islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak mulia bagi santri di dalamnya.⁵

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan bimbingan serta perhatian dari orang dewasa, seperti guru yang ada di sekolah, serta orang tua dan kakaknya yang ada di rumah serta kerabatnya yang ada di lingkungan sekitarnya. Mereka belum tahu tentang hal itu, oleh karena itu sebagai orang yang sudah mengetahuinya harus mampu menerapkan kepada siswa agar mereka mengetahui dan melaksanakan dalam bergaul yang dapat menjadikan

³ Alimni, *Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi pendidikan Pesantren*, (jilid 16) Bengkulu, 12 April 2018. h. 289

⁴ Alfauzan Amin, S Zulkarnain dan Sri Astuti, 2019. *Implementasi pendidikan agama Islam Berwawasan lingkungan hidup dan budaya disekolah menengah pertama* (jilid 1) Bengkulu, 30 Januari 2019. h. 96

⁵ Ardianti Yunita, Elia Mariza dan Alimni Alimni, *pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam (sejarah lahirnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, sejarah perkembangan pesantren/sistem pendidikan)*, (Jilid 3) Bengkulu, 1 Juni 2023. h. 6684

mereka sebagai orang yang sangat disegani oleh orang-orang di lingkungan sekitar.

situasi pergaulan yang sifatnya wajar atau alamiah memberi kesempatan kepada anak untuk menyerap dan mencerna semua pengalaman sesuai dengan pilihan kesukaannya tanpa merasa dipaksa. Namun, sifat situasi yang demikian memiliki kemungkinan yang menguntungkan dan merugikan.

Situasi pergaulan sangat menentukan perkembangan moral siswa, dilihat dari siapa dan dengan siapa mereka bergaul, lingkungan seperti apa, dan apa yang terjadi dalam pergaulan itu. Mereka tidak harus dibatasi dalam bergaul agar mereka mengenal lingkungan secara lebih luas, karena pada masa ini remaja memiliki tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan sehingga mereka merasa bahagia dengan apa yang mereka capai selama masa tersebut. Dengan begitu mereka dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.⁶ Sebagai pembimbing atau guru pada umumnya hanya bisa memberikan pembekalan berupa pemahaman kepada mereka agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang akan merugikan mereka dan juga masa depan bangsa ini. Tujuan dari pembekalan terhadap siswa tentang etika dalam pergaulan itu gunanya agar mereka memfilter atau menyaring hal-hal baik dan buruk, sehingga mereka dapat menerapkan atau mengaplikasikan etika dalam pergaulan dengan baik.⁷

Objek penelitian ini bukan hanya tertuju kepada keseharian siswa di sekolah namun juga tentang kehidupan siswa di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan etika pergaulan. Karena sekolah hanya memberikan pengetahuan mereka tentang pengetahuan umum, sangat jarang sekolah fokus untuk perubahan perilaku siswa yang memberikan manfaat bagi siswa. Sekolah mengawal siswa batas sampai jam pulang sekolah, setelah lepas dari sekolah siswa sudah

h.39 ⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif al-quran*, (Jakarta: Amah, 2007),

⁷ ... *Studi Akhlak dalam Persepektif al-quran*, , (Jakarta: Amah, 2007), h.40

ada di lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Sehingga perlu untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang etika dalam pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis untuk membina siswa sebagai calon-calon penerus generasi bangsa yang akan meneruskan tongkat estafet pembangunan negara ini kedepan, dengan melalui empat bidang bimbingan, yaitu: (1) bimbingan pribadi, (2) bimbingan sosial, (3) bimbingan belajar, dan (4) bimbingan karir. Keempat bidang ini harus berjalan secara bersamaan agar tercipta siswa yang memiliki pribadi yang baik yang disegani oleh lingkungan sosialnya sehingga mendukung perkembangan belajar yang efektif dan efisien, serta memiliki wawasan yang luas mengenai apa yang akan dia gapai untuk masa depannya. Bimbingan sosial lebih difokuskan untuk membimbing siswa yang bertujuan untuk keberhasilan hidup mereka di lingkungan sosial. Pribadi disetiap siswa harus dibekali dengan pengetahuan mengenai etika pergaulan yang nantinya berguna bagi dirinya di lingkungan sosial, agar ia tahu aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dalam kehidupan ini.

Pesantren telah memberikan tanggapan positif terhadap pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Dengan didirikannya sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah di lingkungan pesantren kaya diverifikasi lembaga pendidikan dan peningkatan instistional pondok pesantren dalam kerangka pendidikan nasional.⁸

Guru bimbingan dan konseling di sekolah bertugas untuk menangani masalah yang berkaitan dengan fisik maupun psikis yang terjadi pada siswa di sekolah. Dalam hal ini peran guru BK untuk membimbing, menangani, dan menasehati. Suatu tugas yang sangat luar biasa yang dititipkan kepada pengajar terutama untuk guru BK pada khususnya untuk membina siswa agar menjadi generasi yang disegani

⁸ Alfauzan Amin, S Zulkarnain dan Sri Astuti, 2019. *Implementasi pendidikan agama islam Berwawasan lingkungan hidup dan budaya disekolah menengah pertama* (jilid 1) Bengkulu, 30 januari 2019. h. 100

oleh masyarakat. Salah satu teknik bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan guru BK untuk membantu siswa untuk memahami etika pergaulan adalah bimbingan kelompok. Terdapat berbagai teknik dalam bimbingan kelompok, salah satu diantaranya adalah teknik bibliokonseling.⁹

Bibliokonseling adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang menyajikan bimbingan dengan bentuk informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam buku pustaka. Dengan teknik ini dapat mengurangi tingkat kesibukan guru BK dalam membimbing secara langsung dan juga mengurangi tercederainya prinsip dan azas-azas dalam bidang bimbingan dan konseling itu sendiri. Teknik ini selain memberikan manfaat untuk menyelesaikan masalah dalam dirinya juga memiliki fungsi lain yaitu memberikan pemahaman mereka tentang pengetahuan baru yang belum mereka dapatkan.

Sehubungan dengan adab pergaulan siswa ditinjau dari sudut pandangan ajaran islam, maka secara umum aab pergaulan siswa yang ada di MTs Al-quran Harsallakum kota bengkulu mulai merosot seiring dengan adanya proses masa transisi pemikiran modern, seperti tidak ada lagi batasan tentang adab pergaulan dan sikap saling menghormati antara guru dengan murid sehingga inilah yang menjadi persoalan yang akan menjadi bahan acuan yang sangat representative dalam mencari problem sapling (pemecahan masalah) yang sesuai dengan sudut pandang ajaran islam.

Dengan permasalahan tersebut. maka, disinilah penulis berpikir dan melakukan sebuah tindakan untuk mengetahui secara mendalam dengan judul **“Adab Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren MTs Al-Quran Harsallakum Kota bengkulu”**

⁹ Kemenag RI, 2016 Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1, Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta. h. 69

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Terdapat perilaku kurang baik pada siswa kelas VIII di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.
2. Kurang kesadaran siswa kelas VIII di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluas permasalahan yang akan dibahas maka peneliti membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pendidikan adab yang dimaksud pengasaan materi tentang adab dalam pengetahuan siswa, pemahaman siswa, penerapan siswa kelas VIII di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu
2. Perilaku siswa yang dimaksud adalah tingkah laku yang dilakukan siswa kelas VIII di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana adab siswa kelas VIII di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi adab pergaulan siswa kelas VIII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu?

E. Tujuan Masalah

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi adab pergaulan yang terjadi dikalangan siswa Mts Al-Quran Harssallakum Kota Bengkulu, secara lebih rinci penelitian ini diarahkan sebagai berikut:

1. Mengetahui adab siswa kelas VIII di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi adab pergaulan siswa kelas VIII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu!.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bermanfaat bagi pihak sekolah dalam mengembangkan pendidikan yang efektif bagi siswa dalam hal adab dan pergaulan
2. Bermanfaat bagi peneliti sebagai karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dalam hal materi bab
3. Bermanfaat bagi masyarakat sebagai materi adab yang dapat diterapkan dilingkungannya terutama keluarga sehingga tercipta proses pergaulan yang baik dirumah.

